



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

***CASE REPORT: PENGARUH PEMBERIAN TERAPI FINGER HOLD***  
**DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA**  
**PASIEN FRAKTUR TERTUTUP DI IGD RS BETHESDA**  
**YOGYAKARTA TAHUN 2025**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar**

**Ners**

**OLEH:**

**AZ ZAHRA MUSTIKA RAHMAWATI**

**2304113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM**  
**YOGYAKARTA**

**2025**

**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: PENGARUH PEMBERIAN TERAPI *FINGER HOLD*  
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA  
PASIENT FRAKTUR TERTUTUP DI IGD RS BETHESDA  
YOGYAKARTA TAHUN 2025**

Disusun oleh:

**AZ ZAHRA MUSTIKA RAHMAYATI**

2304113

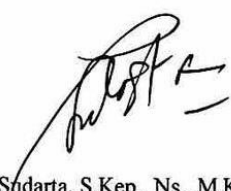
Telah melakukan Sidang KIA pada: 28 April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Ners

  
Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Akademik

  
I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep

**CASE REPORT: Pengaruh Pemberian Terapi *Finger Hold* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup Di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025**

Az Zahra Mustika Rahmawati<sup>1</sup> I Wayan Sudarta<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**AZ ZAHRA MUSTIKA RAHMAWATI. CASE REPORT:** Pengaruh Pemberian Terapi *Finger Hold* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Fraktur Tertutup di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

**Latar Belakang:** Fraktur adalah suatu patahan kontinuitas struktur tulang yang ditandai adanya deformitas yang jelas yaitu pemendekan tulang dan mengalami hambatan mobilitas yang nyata, fraktur dapat terjadi disaat keutuhan dan kekuatan dari tulang mengalami kerusakan karena penyakit invasif atau suatu proses biologi yang merusak. Jumlah Angka kejadian fraktur di DIY sebesar 64,5%<sup>3</sup>. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta didapatkan data pasien fraktur dari tanggal 1 Januari 2025 – 16 Maret 2025 yaitu sebanyak 150 kasus dibagi menjadi fraktur terbuka sebanyak 11 kasus dan fraktur tertutup sebanyak 139 kasus.

**Tujuan:** Mengetahui aplikasi Terapi *Finger Hold* untuk menurunkan nyeri pada pasien Fraktur Tertutup di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

**Gejala Utama:** Pasien dengan fraktur tertutup yang memiliki keluhan utama nyeri

**Metode:** Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case report*) dokumentasi dengan pendekatan yaitu menggambarkan suatu peristiwa/kasus dengan memanfaatkan dokumentasi laporan asuhan keperawatan di IGD RS Bethesda Yogyakarta dengan sampel satu orang. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan terapi *finger hold*.

**Hasil:** Hasil observasi didapatkan efektivitas terapi *finger hold* untuk mengurangi nyeri

**Kesimpulan:** pemberian terapi *finger hold* dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan fraktur tertutup.

**Kata Kunci:** Fraktur tertutup – Terapi *Finger Hold* – Nyeri

xiii + 97 Halaman + 5 Tabel + 1 Skema + 1 Grafik + 8 Lampiran

**Kepustakaan :** 18, 2015-2024

***CASE REPORT: Effect of Finger Hold Therapy with Acute Pain Nursing Problems in Closed Fracture Patients in the Emergency Room of Bethesda Hospital, Yogyakarta in 2025***

Az Zahra Mustika Rahmawati<sup>1</sup> I Wayan Sudarta<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

**AZ ZAHRA MUSTIKA RAHMAWATI.** *CASE REPORT: Effect of Finger Hold Therapy with Acute Pain Nursing Problems in Closed Fracture Patients in the Emergency Room of Bethesda Hospital, Yogyakarta in 2025*

**Background:** Fracture is a break in the continuity of the bone structure which is characterized by clear deformity, namely shortening of the bone and experiencing significant mobility barriers, fractures can occur when the integrity and strength of the bone are damaged due to invasive disease or a destructive biological process. The number of incidents in DIY was 64.5%<sup>3</sup>. A preliminary study conducted by the author in the Emergency Room of Bethesda Hospital, Yogyakarta obtained data on fracture patients from January 1, 2025 - March 15, 2025, namely 150 cases divided into 11 open fractures and 139 closed fractures.

**Objective:** To find out the application of Finger Hold Therapy to reduce pain in patients with Closed Fractures in the Emergency Room of Bethesda Hospital, Yogyakarta in 2025.

**Main Symptoms:** Patients with closed fractures who have a main complaint of pain

**Method:** This Scientific Paper uses a case study design (case report) documentation with an approach that describes an event/case by utilizing documentation of nursing care reports in the Emergency Room of Bethesda Hospital, Yogyakarta with a sample of one person. The intervention carried out was to provide finger hold therapy.

**Results:** The results of the observation showed the effectiveness of finger hold therapy to reduce pain

**Conclusion:** providing finger hold therapy can reduce pain levels in patients with closed fractures.

**Keywords:** Closed fractures - Finger Hold Therapy – Pain

xiii + 97 pages + 5 Tables + 1 Schematic + 1 Chart + 8 Appendices

**Literature :**18, 2015-2024

## PENDAHULUAN

Fraktur adalah suatu patahan kontinuitas struktur tulang yang ditandai adanya deformitas yang jelas yaitu pemendekan tulang mengalami masalah fraktur dan hambatan mobilitas yang nyata<sup>1</sup>. Fraktur dibagi berdasarkan dengan kontak dunia luar, yaitu fraktur tertutup dan terbuka. Fraktur tertutup ialah fraktur tanpa adanya komplikasi, kulit masih utuh, tulang tidak keluar melalui kulit. Fraktur terbuka merupakan fraktur yang merusak jaringan kulit, karena adanya korelasi dengan lingkungan luar, maka fraktur terbuka sangat berpotensi menjadi infeksi<sup>2</sup>. Sesuai data dari Korlantas Polri yang dipublikasi angka fraktur di Indonesia mencapai 103.645 kasus pada tahun 2021. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta didapatkan data pasien fraktur dari tanggal 1 Januari 2025 – 16 Maret 2025 yaitu sebanyak 150 kasus.

Fraktur jika tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan kecacatan permanen seperti malunion, nonunion, penundaan penyatuan, penurunan fungsi fisik permanen, infeksi, kompresi saraf, serta sindrom kompartemen. Fraktur dapat mengakibatkan perubahan pada pemenuhan aktivitas, perubahan yang ada diantaranya ialah terbatasnya aktivitas, karena rasa nyeri akibat tergeseknya saraf motorik serta sensorik, pada luka fraktur<sup>3</sup>. Pengendalian keluhan utama nyeri akut pada pasien fraktur yaitu dengan terapi finger hold atau terapi genggam jari<sup>4</sup>. Teknik pada terapi ini berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi yang ada didalam tubuh. Menggenggam jari sambil menarif nafas dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi. Terapi

*finger hold* yang dilakukan nantinya dapat menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian atau jalur energy yang ada dalam tubuh yang terletak pada jari tangan, sehingga mampu memberikan rangsangan yang akan mengalirkan gelombang ke otak kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan sehingga jalur energi menjadi lancar mengurangi ketegangan fisik dan emosional yang akan membuat tubuh rileks dimana dapat memicu hormon yang dapat mengurangi rasa nyeri<sup>5</sup>. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien fraktur tertutup dengan intervensi terapi *finger hold* untuk menurunkan tingkat nyeri di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam KIA ini yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada 28 Maret 2025 di IGD RS Bethesda Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah pasien dengan fraktur tertutup di IGD. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu *Numeric Rating Scale*<sup>6</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pasien adalah Ny. M (62 Tahun) dengan keluhan nyeri dikaki kanan dan pinggul, masuk ke IGD RS Bethesda pada 28 Maret 2025. Ny. M mengatakan terjatuh ditangga

masjid dekat rumah setelah sholat dimasjid, kemudian bagian kaki kanan terasa sangat nyeri dan susah digerakkan. Pasien dibawa ke IGD RS Bethesda pukul 18.36 WIB dan dilakukan pemeriksaan oleh perawat IGD didapatkan hasil terdapat closed fraktur, pasien mengeluh kaki kanannya nyeri dan susah untuk digerakkan, didapatkan hasil TD: 248/87 mmHg, Nadi: 69x/menit, RR: 20x/menit, SpO2: 99%, Suhu: 36,2 °C, kemudian pasien dilakukan foto rontgen dan didapatkan hasil fraktur patologis 1/3 proximal femur dextra. Hasil pengkajian pada Ny. M didapatkan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Tujuan keperawatan pada Ny. M yaitu tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri dan skala nyeri menurun, intervensi keperawatan yang diberikan adalah manajemen nyeri, seperti menggunakan teknik non farmakologi (terapi *finger hold*) untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien.

Pelaksanaan terapi *finger hold* dilakukan selama 2-5 menit per jari, dalam 1 kali pemberian terapi kurang lebih dilakukan selama 20-50 menit<sup>7</sup>. Peneliti melakukan observasi, baik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi *finger hold* dengan instrumen *Numeric Rating Scale (NRS)*<sup>6</sup>.

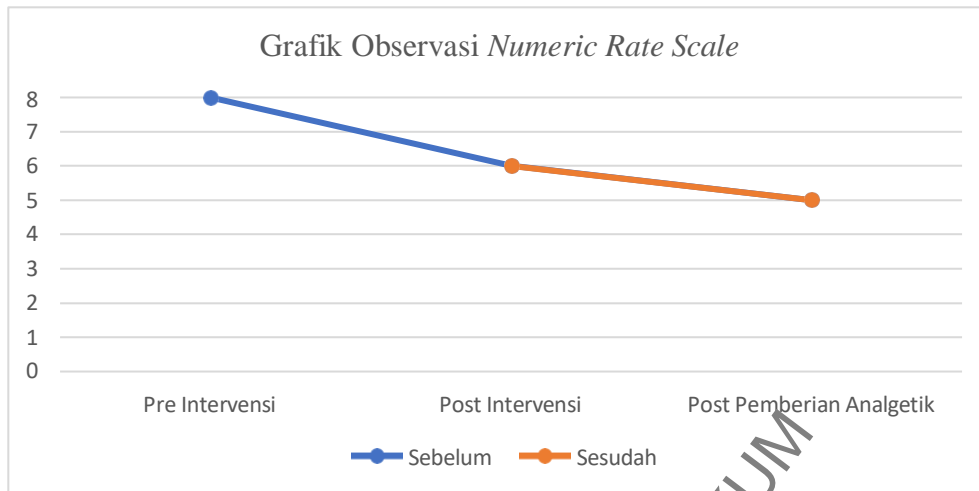
Tabel 1 Hasil Observasi Terapi Finger Hold pada Ny. M dengan fraktur tertutup di IGD RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2025

No	Tgl/Jam	Responden (inisial)	Skala Nyeri (Pre terapi <i>finger hold</i> )	Skala Nyeri (Post terapi <i>finger hold</i> )
1	28/03/2025 19.00 WIB	Ny. M	Skala 8 TD: 248/87 mmHg, N: 69x/menit, RR: 20x/menit, SpO2: 99%, Suhu: 36,2 °C	Skala 6 TD: 179/74 mmHg, Nadi 94x/menit
2	28/03/2025 19.30 WIB	Ny. M		Pemberian analgetic ketorolac 30mg/IV, skala nyeri 5
3	28/03/2025 20.00 WIB	Ny. M		Pasang SKT 3kg

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan antara pre dan post intervensi terapi *finger hold* dimana adanya penurunan skala nyeri pada Ny. M dengan *closed fraktur* di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

Grafik 1 Hasil Observasi Terapi Finger Hold pada Ny. M dengan fraktur tertutup di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025





Grafik 1 menunjukkan adanya penurunan skala nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi *finger hold* pada Ny. M di IGD RS Bethesda Yogyakarta tahun 2025

## PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan pasien kelolaan memiliki keluhan utama nyeri akut. Nyeri dapat dikatakan sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan, sehingga perlu untuk segera untuk ditangani agar tidak mengganggu aktivitas dan psikis<sup>7</sup>. Pada saat terjadi cedera yang mengakibatkan fraktur, respon nyeri mulai dirasakan dengan perjalanan nyeri yang dimulai dari transduksi, suatu proses dimana akhiran saraf eferen menerjemahkan stimulus ke dalam impuls nosiseptif, kemudian fase transmisi, suatu proses dimana impuls disalurkan menuju kornu dorsalis medula spinalis kemudian sepanjang traktus sensorik menuju otak, setelah itu modulasi, adalah proses amplikasi sinyal neural terkait nyeri (*pain related neural signals*). Proses ini terutama terjadi di kornu dorsalis medula spinalis, dan mungkin

juga terjadi di level lainnya, dan yang terakhir fase persepsi, persepsi adalah titik dimana seseorang sadar impuls nosiseptif dan merasakan sakit. Korteks somatosensoris mengidentifikasi lokasi dan intensitas nyeri, sedangkan korteks asosiasi, terutama sistem limbik, menentukan bagaimana perasaan seseorang tentang cedera yang dirasakan<sup>6</sup>. Hasil observasi skala nyeri sebelum dilakukan intervensi terapi *finger hold* yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* didapatkan hasil dengan skala 8 dengan kategori nyeri hebat.

Peneliti melakukan intervensi selama 15 menit dilakukan sebanyak 1 kali sebelum dilakukan pemberian obat analgetic, setelah diberikan terapi *finger hold* didapatkan hasil NRS pasien skala 6 dengan kategori sedang, relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks sehingga stimulus nyeri terhambat dan nyeri berkurang. Stimulus nyeri yang terhambat dan membuat nyeri berkurang dapat dijelaskan pada teori Gate Control dimana adanya stimulus nyeri pada area luka menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang akan menstimulasi transmisi impuls disepanjang serabut saraf aferen non nosiseptor ke substansia gelatinosa (pintu gerbang) di medula spinalis untuk selanjutnya melewati thalamus kemudian disampaikan ke kortek serebri dan diinterpretasikan sebagai nyeri. Perlakuan relaksasi genggam jari akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf aferen non nosiseptor mengakibatkan “pintu gerbang” tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi<sup>8</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Intervensi terapi *finger hold* untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan fraktur tertutup efektif dilakukan sebelum diberikan terapi farmakologis. Hasil observasi yang dilakukan sekali selama 15 menit didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri secara signifikan dimana sebelum diberikan intervensi terapi *finger hold* didapatkan skala nyeri pasien yaitu skala 8 (nyeri hebat), kemudian setelah diberikan intervensi terapi *finger hold* didapatkan hasil skala nyeri menurun yaitu skala 6 (nyeri sedang) diukur menggunakan instrumen *Numeris Rating Scale*. Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh pemberian terapi *finger hold* terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien dengan *closed fraktur intertrochanter femur dextra* di ICSO Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

### SARAN

#### 1. Teroritis

Hasil laporan KIA dapat menjadi referensi dalam bidang ilmu keperawatan khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan terapi *finger hold* untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *closed fraktur*.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Keluarga dan Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan, pasien dan keluarga mampu melakukan intervensi terapi finger hold secara mandiri untuk menurunkan nyeri.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu dan gambaran dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan closed fraktur di IGD.

c. Bagi IGD RS Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tindakan keperawatan non farmakologis untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan closed fraktur di IGD.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil KIA ini dapat memberikan gambaran sehingga penulis selanjutnya dapat mengembangkan metode penulisan, pemilihan pasien, dan intervensi pada pasien dengan closed fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini secara khusus, perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. RS Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pengaruh terapi *finger hold* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan fraktur tertutup di IGD.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian.
3. Pembimbing akademik dan klinik yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti.
4. Ny. M yang telah bersedia menjadi pasien kelolaan untuk dilakukan intervensi terapi *finger hold*.
5. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ermawan, E. E. (2016). Upaya Peningkatan Mobilitas Fisik Pada Pasien Post ORIF Fraktur Femur Di RSOP Dr. Soeharso Surakarta. *Jurnal DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
2. Rahmawati, Susanti, D. C., & Suryani. (2020). *Pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri pada post operasi fraktur femur di ruang Kenanga RSUD Sunan Kalijaga Demak*. 5(1), 15–23.
3. Rozi, I. F., Tekwan, G., & Nugroho, H. (2021). Hubungan Usia Pasien, Jenis Fraktur dan Lokasi Fraktur Tulang Panjang Terhadap Lama Rawat Inap Pasca Bedah di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(5), 661–666. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i5.568>
4. Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.9394>

5. Rosliana Dewi. (2021). *Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Kualitas Tidur, Fatigue Dan Nyeri Pada Pasien*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cdPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:XnxBHzeszWMJ:scholar.google.com/&ots=a38PyxM10Q&sig=G59QhNmBCVWB9n6neiNxqiP4Gdw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cdPEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:XnxBHzeszWMJ:scholar.google.com/&ots=a38PyxM10Q&sig=G59QhNmBCVWB9n6neiNxqiP4Gdw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
6. Kusumawardani, A. A. (2023). *Pengaruh Terapi Genggam Jari Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur di Instalasi Gawat Darurat* (Issue 30902200249). <https://repository.unissula.ac.id/33407/>
7. SARI, R. F. T. (2020). *EFEKTIFITAS TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI (FINGER HOLD) TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESARIA 6 JAM DI RUANG MAWAR RSUD DR KANUJOSO DJATIWIBOWO BALIKPAPAN TAHUN 2020*.
8. Desiartama, A., & Aryana W. (2017). Gambaran Karakteristik Pasien Fraktur Femur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Orang Dewasa Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2017. *E-Jurnal Medika*, 6(5), 1–4.